

PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS *WEBSITE* UNTUK GURU SMP DI MASA PANDEMI COVID-19

Iskandar Zulkarnain¹, Arianto², Diah Kusyuni³, Meida Rabia Sihite⁴, Siswadi⁵
Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan^{1,4}
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan^{2,3}
Universitas Singaperbangsa Karawang⁵

iskandarzulkarnain1277@gmail.com¹ lukiarianto91@gmail.com² diahkusyuni13@gmail.com³
meidarabia55@gmail.com⁴ siswady12smile@gmail.com

ABSTRAK

Solusi yang ditawarkan untuk pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* adalah dengan melakukan tutorial, workshop, dan simulasi di sekolah tersebut namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini akan membantu mitra sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk memperkaya kemampuan literasi tenaga pengajarnya meningkatkan kreativitasnya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan akses internet yang ada. Nantinya dapat diterapkan oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang disepakati oleh pengusul dan mitra adalah memberikan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* dengan melakukan tutorial, workshop, dan simulasi di sekolah tersebut. Dampak yang dihasilkan dari pemberian pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* tersebut pada sekolah mitra adalah semakin bertambahnya wawasan dan kreativitas guru dalam mengajar di tengah situasi pandemi Covid-19. Memancing minat dan ketertarikan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan gairah belajar siswa yang sempat lesu akibat aktivitas daring yang kurang menarik minat siswa, serta guru mampu meninggalkan literasi mereka dalam bidang teknologi dan informasi dalam situasi pandemi saat ini.

Kata kunci: *pelatihan, bahan ajar, website, covid-19*

ABSTRACT

The solution offered for training on making website-based teaching materials is to conduct tutorials, workshops, and simulations at the school but by implementing health protocols. This will help partners as an educational institution to enrich the literacy skills of their teaching staff to increase their creativity by utilizing existing technological advances and internet access. Later it can be applied by teachers in learning activities. The solution agreed upon by the proposer and partners is to provide training in making website-based teaching materials by conducting tutorials, workshops, and simulations at the school. The impact resulting from providing training on making website-based teaching materials to partner schools is the increasing insight and creativity of teachers in teaching in the midst of the Covid-19 pandemic situation. Provoking student interest and interest, improving student learning outcomes, arousing student enthusiasm for learning who was sluggish due to online activities that did not attract students' interest, and teachers were able to abandon their literacy in technology and information in the current pandemic situation.

Keywords: *training, teaching materials, website, covid-19*

1. PENDAHULUAN

Sekolah perlu menetapkan sebuah rumusan masalah yang dihadapi, melakukan analisis kebutuhan dan perolehan validasi data yang sesuai. Mempertimbangkan kemudahan dan operasional akses yang mudah dan sederhana. Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *webside* nantinya dapat memudahkan mobilisasi belajar walaupun tak semaksimal dengan

pertemuan secara langsung, namun dengan memberikan pelatihan ini menjadikan optimalisasi guru dalam membuat bahan ajar dapat secara tepat dan sesuai. Tantangan bidang pendidikan di tengah pandemi ini menjadikan nuansa belajar semakin berat. Guru diharapkan mampu menaklukkan keterbatasan penganjuran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan kemajuan bidang teknologi dan digital.

Pelatihan dalam pembuatan bahan ajar yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kompetensi siswa di sekolah tersebut. Mengingat masing-masing gurulah yang dapat mengetahui capaian bidang kognisi dan psikomotor yang dicapai dalam pengajaran tersebut. Melalui bahan ajar yang diberikan termuat konten isi yang sesuai dengan realitas wilayah belajar siswa. Sehingga guru dapat menyesuaikannya sendiri sebagai bentuk improvisasi bahan ajar yang diberikan. Mulyasa (dalam Mursini, 2012:17) juga berpendapat bahwa bahan ajar (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi yang telah ditentukan. Pendapat lain dikemukakan Dick dan Carey (2009: 230), bahwa "*Instructional material contain the content either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the lear*

ners will use to guide the progress." Berdasarkan pendapat Dick dan Carey, dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten baik yang ditulis, dimediasi, atau difasilitasi oleh instruktur yang digunakan siswa yang dapat digunakan untuk mengarahkan mereka pada peningkatan. Oleh Karena itu, melalui pelatihan yang diberikan diharapkan guru mampu membuat bahan ajar yang menarik, kreatif dan inovatif. Agar guru-guru mampu melakukan penyesuaian semaksimal mungkin kepada siswa dalam kegiatan belajar ditengah situasi pandemi saat ini, yang tidak memungkinkan untuk melakukan gaya pembelajaran yang konvensional.

Beberapa masalah yang dihadapi SMP Negeri 1 Pantai Cermin terkait dengan pembuatan bahan ajar berbasis *website* adalah keinginan dan kemampuan guru yang kurang dalam membuat dan mendesain media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *website* memungkinkan adanya daya tarik siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Melalui interaksi antara siswa dan guru maka guru dapat mengetahui sampai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Setelah dilakukan survei awal dan wawancara dengan beberapa orang guru dan siswa yang dilakukan secara virtual melalui komunikasi *Whatsup* dan sosial media lainnya dapat didefinisikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh sekolah tersebut, yaitu

1. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa pada setiap mata pelajaran ditengahsituasi pandemi Covid-19?
2. Bagaimana cara merancang dan membuat bahan ajar berbasis *website* yang mudah dan murah namun meningkatkan minat belajar siswa ditengah situasi pandemi Covid-19?
3. Bagaimana cara membuat *website* yang mobilisasinya mudah dioprasikan oleh guru dan siswa serta bahan ajar dan konten muatannya yang mampu merangsang daya tarik dan minatsiswa ditengah situasi pandemi Covid-19?

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Media-media pembelajaran berbasis online saat ini sangat banyak sehingga seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan media yang tersedia salah satunya *website*. Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi dan literasi yang

baik dalam bidang teknologi serta sebuah ide dan kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk mengubah minat siswa ditengah situasi belajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif dengan pengajaran PJJ (pembelajaran jarak jauh) ini. Mayoritas siswa akan lebih tertarik menghadapi sesuatu yang *up to date* dan menarik minat mereka terutama dalam bidang teknologi. Dalam masa seperti saat ini, persoalan-persoalan yang muncul dalam pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 salah satunya menumbuhkan daya tarik dan minat siswa melalui inovasi-inovasi bahan ajar yang dibuat oleh guru menggunakan *Website*.

Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan nasional umumnya dan K-13 khususnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan dari K-13 adalah mencetak peserta didik yang cerdas spiritual, cerdas sosial, cerdas pengetahuan, dan cerdas keterampilan. Hanya guru yang cerdaslah yang mampu mencetak generasi yang cerdas.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan inilah semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diembannya. Meskipun dihadapkan pada situasi yang sangat berbalik dari sebelumnya optimalisasi guru dan kemampuan capaian siswa harus tetap sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hanya guru yang memiliki kreativitas, inovasi dan literasi teknologi yang baik ditengah situasi pandemi Covid-19, yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi ditengah wabah sekarang ini. Wabah saat ini tidak menjadi sekat batas seorang guru dalam melakukan optimalisasi diri dan kemampuan siswanya. dalam pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* ada empat cara yang digunakan yaitu tutorial, workshop I, workshop II, dan simulasi. Pengabdian masyarakat ini direncanakan 1 tahun. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rencana Kegiatan
Deskripsi Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Tutorial	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i>. - Menjelaskan macam-macam serta manfaat pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i> - Menjelaskan proses pembuatan pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i> yang menarik dan dapat merangsang daya tarik siswa ditengah pandemi Covid-19
Workshop I	- Pembimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i>
Workshop II	- Pembimbingan lanjutan dalam pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i> membuat inovasi bahan ajar semenarik mungkin.
Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempratikkan hasil pembuatan bahan ajar berbasis <i>website</i> yang telah <li style="padding-left: 20px;">Didesain dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang dapat memancing ketertarikan mereka.

Dalam rangka kegiatan pengabdian ini, SMP Negeri 1 Pantai Cermin bersedia menyediakan tempat workshop beserta sarana pendukung lainnya yang tetap mematuhi protokoler kesehatan. Sehingga semua kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di sekolah tersebut yang tetap menaati protokoler kesehatan.

Bahan ajar berbasis *website* yang akan ditampilkan kepada peserta telah dianggap sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku dan layak untuk ditampilkan di depan para peserta, karena media ini telah divalidasi terlebih dahulu Tentor yang memiliki kompetensi dibidang *website* dan konten materi pembelajaran.

Pengabdian ini akan dilaksanakan selama 1 tahun, mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Oktober 2021. Untuk lebih jelas dan rinci jadwal program kegiatan pengabdian selama 1 tahun dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Uraian Kegiatan	2020				2021							
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Penulisan dan Pengajuan Proposal												
2.	Persiapan												
	• Rapat Konsolidasi												
	• Pembuatan Modul Tutorial												
	• Validasi Media												
3.	Pelaksanaan												
	• Tutorial												
	• Workshop I												
	• Workshop II												
	• Simulasi												
4.	Penyusunan Laporan												
	• Konsep Laporan												
	• Laporan Akhir												
	• Pemuatan dalam Jurnal												
5.	Diseminasi Hasil												

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan alternatif dengan menggunakan *website* menjadi pemilihan yang sesuai dan tepat diterapkan dalam situasi belajar ditengah pandemi saat ini. Menurut Jas (2012:16), Website adalah sebuah jaringan global dari jutaan halaman informasi yang berisi teks, gambar, dan *link* ke halaman yang lain menjadi bagian informasi. Halaman dari *website* biasa di akses melalui sebuah URL yang biasa disebut *Homepage*. URL ini mengatur para pembaca dan memberitahu mereka susunan keseluruhan dan bagaimana arus informasi ini berjalan.

Bahan ajar berbasis *website* merupakan bagian dari e-learning yang dimanfaatkan untuk (1) mengirim bahan ajar; (2) pendukung; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) pembelajaran dan penilaian serta mendistribusikan materi pembelajaran sehingga dapat diakses di mana saja dan kapan saja serta siapa saja, Gilbert dan Jones (2001:66). Pelatihan pembuatan bahan ajar yang berbasis *website* nantinya proses belajar yang dilakukan berorientasi pada aktivitas mobilisasi jarak jauh, sehingga pengajaran akan tetap efektif dan efisien pda pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran berbasis *website* disampaikan oleh Rosenberg (2001:82) antara lain: (1) menggunakan teknologi web; (2) mengajarkan konten sesuai tujuan pembelajaran; (3) rancangan berdasarkan strategi pembelajaran dan prosedur pedagogis; (4) berisi elemen yang dapat digunakan kembali. Berkaitan dengan hal di atas, fitur-fitur yang diperlukan pada layanan *web* disampaikan oleh Stone dalam Tambunan (2002:65), yaitu: (1) informasi pelajaran, catatan pengumuman dan jadwal; (2) peta kurikulum; (3) bahan ajar seperti slide, handout, animasi, audio video; (4) komunikasi melalui email dan forum; (5) penilaian formatif dan sumatif; (6) alat manajemen siswa (*records, statistics, student tracking*); (7) *link* ke *website* terkait secara internal maupun eksternal yang bermanfaat seperti perpustakaan, online *database*, dan jurnal.

Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* yang dilakukan memiliki keunggulan dari segi implementasi dan aplikasinya nanti di sekolah mitra. Kelebihan yang dapat didapatkan dengan pembelajaran berbasis web nantinya antara lain:

- a. Kemampuan teknik untuk menembus batas waktu dan tempat. Pembelajaran dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediannya waktu dan tempat.
- b. Pengajar dapat dengan mudah dalam melakukan pembaharuan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan.
- c. Mempermudah hubungan antara pembelajar dengan narasumber.
- d. Terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain.

Karakteristik masing-masing bahan ajar nantinya sesuai dengan kemampuan guru sehingga pengajaran interaktif tetap dapat terjadi didalamnya. Keluhan guru dan siswa ditengah pembelajaran disaat pandemi seperti sekarang ini, harus segera ditemukan solusinya yaitu menggunakan pengajaran yang mudah dalam proses mobilisasinya hanya melalui gawai dari guru masing-masing. Guru nantinya diharapkan mampu membuat bahan ajar tersebut dengan mudah dan sesuai dengan tujuan serta capaian belajar yang diharapkan.

Sinergitas dan pemanfaatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga dioptimalkan dimasa sekarang ini, sebab motor penggerak utama dalam bidang pendidikan guru berperan dalam wilayah yang sentral. Sehingga optimalisasi melalui pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* dapat memberikan perubahan dari sisi pengajaran disekolah. Situasi perubahan teknologi yang sudah memasuki revolusi bidang teknologi.

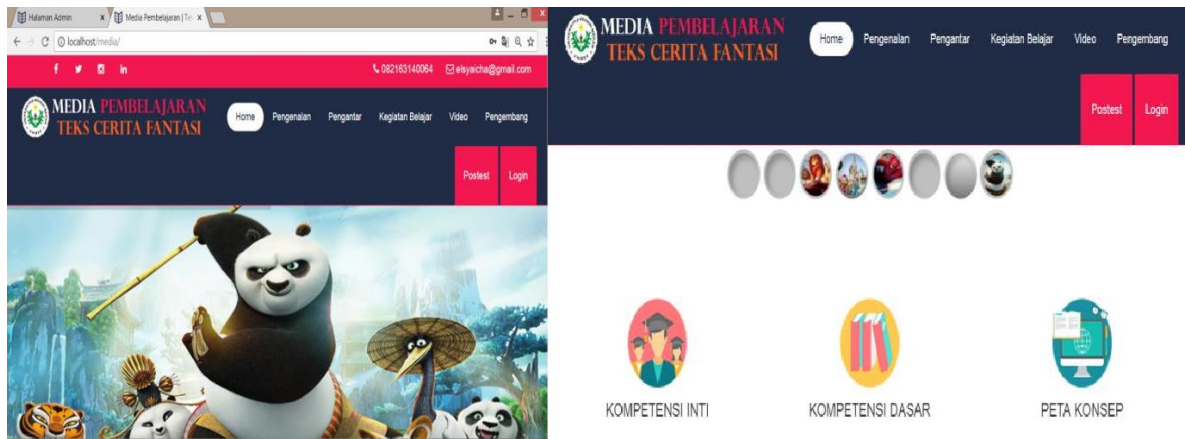
Peran pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak dapat kita pungkiri, kondisi pengajaran ditengah wabah saat ini sangat tergantung dengan kemajuan teknologi. Serangan wabah yang belum tahu kapan akan berakhirnya memaksa untuk terus bergerak dalam peningkatan pendidikan di Indonesia melalui mobilisasi teknologi. Kegiatan belajar mengajar tidak boleh terhentikan dalam situasi saat ini, alternatif cara belajar disiapkan dalam menjalankan roda pendidikan di negeri ini yaitu dengan pemanfaatan secara digitalisasi. Saat sekarang ini pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis *website* sebagai proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Baik yang berada di kota maupun di desa sangat penting dengan mempertimbangkan kemudaha aksesnya. Begitu juga bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pantai Cermin yang berada Kabupaten Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara.

Sekolah tersebut memiliki 22 kelas, 650 siswa dan 40 guru. Sarana yang tersedia di sekolah ialah ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, musholla dan akses internet. Namun guru-guru di sekolah ini masih banyak yang tidak mampu membuat bahan ajar berbasis *website* dengan kegiatan belajar yang masih melalui *Whatsu groups* menjadikan saling tumpang tindihnya informasi disaat proses belajar. Optimalisasi kemampuan guru perlu diperbaharui dalam bidang penguasaan teknologi dan informasi. SMP Negeri 1 Pantai Cermin memiliki daya tampung 672 siswa, usia guru-guru juga masih sangat produktif. Namun mereka merasa kesulitan dalam melakukan pengajaran dengan sistem PJJ yang diterapkan KEMENDIKBUD di tengah situasi sekarang ini. Hal ini sangat disayangkan mengingat situasi sekarang ini membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki literasi teknologi yang baik dalam mengajar.

Dengan prasarana yang ada para guru lebih dapat mengoptimalkan pengajaran dengan membuat bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan dan kompetensi siswa di sekolahnya. Namun, kenyataan masih banyak siswa yang merasa kesulitan sebab informasi yang tumpang tindih menyebabkan optimalisasi penerimaan informasi pada siswa kurang. Bentuk pengajaran seperti itu menjadikan siswa cepat bosan dan acuh. Sebab, terkadang bahan ajar yang diberikan tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, pelatihan dalam pembuatan bahan ajar berbasis *website* nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dari berbagai guru mata pelajaran.

Pemanfaatan media *website* dalam proses pembelajaran perlu dirancang khusus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, prinsip pedagogik, dan dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang dapat dilakukan di sekolah tersebut, mengingat: media interaktif gampang diterapkan, guru memiliki minat untuk merancang proses pembelajaran yang lebih baik, dan guru cukup potensial untuk menciptakan media pembelajaran interaktif yang sesuai. Adapun contoh media pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis *website* yaitu:



Gambar 1. Contoh Bahan Ajar berbasis Website

Gambar di atas adalah contoh bahan ajar berbasis *website* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat langsung berinteraksi melalui media *website*, siswa membaca, berapresiasi, dan langsung dapat mengevaluasi pembelajaran. Adapun beberapa masalah yang dimiliki sekolah adalah: tidak adanya guru yang secara khusus ahli dalam pembuatan bahan ajar dengan media *website*. Pelatihan yang diikuti oleh guru tidak berkaitan dengan pembuatan bahan ajar berbasis *website* ditengah situasi pandemi saat ini. Literasi teknologi yang belum memumpuni yang dimiliki oleh guru mengakibatkan akses akan informasi mengenai pelatihan yang dilakukan secara daring yang dilaksanakan berbagai lembaga tak tersampaikan. Tidak ada *workshop* yang dibuat oleh sekolah tentang pembuatan bahan ajar berbasis *website* ini sebagai upaya optimalisasi pengajaran di tengah situasi pandemi saat ini.

4. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan dosen Universitas Alwashliyah Medan yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Pantai Cermin yang melibatkan guru yang ada di sekolah tersebut. Program pengabdian masyarakat Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Guru SMP Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan tanggal 5 Januari 2021 dan berjalan lancar tanpa hambatan. Seluruh guru di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang menjadi sasaran pengabdian mengapresiasi kegiatan ini dan sangat berterima kasih karena memperoleh materi yang bermanfaat guna meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terkhusus pada masa pandemi Covid-19. Adapun saran pada pengabdian kepada masyarakat ini ialah kegiatan ini dapat dilangsungkan di sekolah lain. Dapat dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan materi yang lebih *advance*. Jangka waktu pelaksanaan agar dapat diperpanjang mengingat sulitnya transfer keterampilan dalam waktu yang relatif sempit. Perlu dana yang lebih besar agar hasilnya lebih optimal.

4.2. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan dewan guru SMP Negeri 1 pantai Cermin yang telah bersedia melakukan tranfer ilmu dalam kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis

website yang diselenggarakan oleh Universitas al Wasliyah Medan. Terima kasih juga kepada pimpinan civitas dan universitas atas dukungan penuh terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Darmawan, Deni. (2014). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- M. Suyanto. (2013). *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.
- Mayer, Richard E. (2010) *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Garrison, D.R., & Vaughan, N.D., et al. (2010). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles and Guidelines*. <http://www.scribd.com/doc/67283280/Blended-Learning>. (Diakses 2 Maret 2019)
- Khan, Badrul. (2011). *Managing E-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.